

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada dua perbedaan mendasar antara Islam dan Kristen, yang demi kebenaran dan perdamaian dunia, layak mendapatkan perhatian serius dan mendalam. Karena kedua agama ini mengklaim asal usulnya dari sumber yang sama, yaitu lahir dari keturunan Nabi Ibrahim (*Abrahamic religion*) dan mempunyai titik kesamaan dalam hal ketuhanan dan jaminan keselamatan umat manusia. Hal ini kerap dipopulerkan dengan istilah *kalimatun sawa'* (*common platform*)¹ maka seharusnya tidak boleh ada pertentangan yang mendasar di antara keduanya. Kedua agama besar ini percaya kepada adanya zat Agung serta percaya kepada perjanjian yang dibuat oleh Tuhan dengan Ibrahim. Berdasarkan kedua hal ini, para penganut saleh dari kedua agama ini harus mencapai suatu kesepakatan final yang dibuat dengan penuh kesadaran. Apakah kita, makhluk fana yang bodoh ini, akan beriman dan menyembah Tuhan yang Esa, atau apakah kita akan beriman dan takut kepada Tuhan yang banyak?²

¹ <http://www.Icrp-online.Org/wmview.Php?ArtID=500>

² Abdul Haq Vidyarthi dan Abdul Ahad Dawud, *Muhammad in World Scriptures The Parsi, Hindu and Buddhist Scriptures*, diterjemahkan oleh Arfan Akhyar, dengan judul *Ramalan tentang Muhammad saw.* dalam *Kitab Suci Agama Zoroaster, Hindu, Buddha, dan Kristen*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), Cet. ke-1, h. 174.

Orang-orang Yahudi mengatakan "Uzair adalah anak Allah", sedangkan kaum Nasrani mengatakan, "Al-Masih adalah anak-anak Allah", dengan kedua pernyataannya ini akidah mereka menyerupai akidah kaum musyrikin bangsa Arab yaitu para penyembah berhala dan perkataan orang-orang kafir sebelumnya baik dari kalangan-kalangan penyembah dewa-dewa seperti bangsa Yunani, Romawi, India, para pengikut Fir'aun, maupun orang-orang kafir lainnya.³

Taurat yang diimani kaum Yahudi dalam dunia sekarang, bukanlah Taurat yang diwahyukan kepada Musa 'alahissalam, karena kandungan Taurat yang ada saat ini telah direduksi oleh kaum Yahudi sesuai dengan kepentingan pragmatisme dunia Bani Israel.⁴

Begitu pula Bibel yang sudah kehilangan sifat keasliannya karena lenyapnya bahasa asli yang digunakan Yesus dalam penyampaian pesan-pesannya, yaitu bahasa Ibrani, yang tersedia hanyalah salinan-salinan yang sangat beragam versinya dan diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Tentu saja akan banyak dijumpai perbedaan dan perubahan makna. Karena setiap bahasa memiliki gaya bahasa dan ungkapan-ungkapannya masing-masing. Hal inilah yang membuat keragu-raguan tentang Bibel sebagai firman Allah. Keragu-raguan ini muncul sejak dahulu terutama pasca-Konsili Nicea.⁵

Ketetapan-ketetapan Alquran Makkiyah maupun Madaniyah mengenai Ahli Kitab, tampak jelas menyatakan bahwa pandangan Islam terhadap Akidah

³ Sayyid Quthb, *Fi Dzilal Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2003), Cet. ke-1, Jilid 5, h. 317.

⁴ Abdullah Al-Tha'il, *Judzur Al-Bala*, (Beirut: Dar Al-Irsyad), diterjemahkan oleh Misbah Em Madjidy, dengan judul *Yahudi Sang Akar Malapetaka*, (Jakarta: PT. Mirqat Tebar Ilmu, 2008), Cet. ke-1, h. xv.

⁵ M.I Ananias, *Evolusi Kristen*, (Yogyakarta: Gelanggang, 2008), h. 12.

Ahli Kitab, (baik penyelewengannya, kebatilannya, kemusyrikannya, maupun kekafirannya terhadap agama Allah yang benar) tidak pernah berubah. Bahkan juga pandangan Islam terhadap kitab yang diturunkan kepada mereka dan bagian yang diberikan kepada mereka sebelumnya.⁶ Alquran di dalam banyak surahnya telah membicarakan sikap, tindakan, tipu daya, makar, dan serangan yang mereka lancarkan.

Perjalanan sejarah tidak pernah berhenti sejenak pun dalam membuktikan semua itu sejak hari pertama mereka berhadapan dengan umat islam di Madinah hingga sekarang ini.

Orang-orang Yahudi dan Nasrani yang mengaku sebagai anak-anak Allah dan kekasih-kekasih Allah, dari pemikiran itu mereka mengatakan bahwa Allah tidak menyiksa mereka apabila mereka berbuat dosa, dan mereka tidak masuk neraka kecuali hanya beberapa hari saja. Ini berarti bahwa keadilan Allah tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan Allah bersikap pilih kasih terhadap sebagian hamba-hamba-Nya. Kemudian , membiarkan mereka melakukan kerusakan di bumi dan tidak menyiksa mereka sebagaimana Dia menyiksa orang-orang lain yang berbuat kerusakan. Nah, bagaimana rusaknya kehidupan yang ditimbulkan oleh pola pikir seperti ini? Dan, bagaimana goncangnya kehidupan yang ditimbulkan oleh penyimpangan ini?⁷

Fakta bahwa Yahudi kini telah menguasai berbagai lini penting di dunia. Kebijakan-kebijakan strategis negara adikuasa tidak lepas dari pengaruh-pengaruh

⁶ Sayyid Quthb, *ibid.*, Vol 5, h. 318.

⁷ *Ibid.*, Vol 3, h. 199.

lobi-lobi Yahudi. Di bidang media cetak dan film, tokoh-tokohnya dikuasai oleh Yahudi, beberapa diantaranya: kantor berita Reuter, Assosiated Press, United Press International, surat kabar *Times* dan jaringan TV dunia. Hanya dengan 25 persen wartawan Yahudi di Wasington dan New York, mampu menciptakan citra negatif dan sangat mudah mematahkan lawan yang tidak disukai. Wartawan yang menentang pendapat Yahudi akan terus diberi hambatan dan kesulitan hingga kehilangan pekerjaan dan tunduk kepada mereka. Hollywood didirikan oleh Adolf Zukjor bersaudara dan Samuel-Goldwyn-Meyer (MGM) yang juga orang Yahudi. Dalam prestasi dunia, 12 persen dari hadiah nobel fisika, kimia, kedokteran jatuh ke tangan Yahudi. Bahkan konsep bank sentral, uang kertas, kapitalisme, komunisme, dan memperdagangkan kembali barang-barang bekas adalah ide Yahudi . Di seluruh dunia jumlah Yahudi hanya sekitar 14 juta orang. Sekitar 7 juta orang berada di Amerika, 5 juta di Asia, 2 juta di Eropa, dan 100.000 orang di Afrika. ⁸

Pada tahun 1927, Alphonse Mingana, pendeta Kristen asal Irak dan mantan guru besar di Universitas Birmingham, Inggris, mengemukakan bahwa "sudah tiba saatnya sekarang untuk melakukan studi kritis terhadap teks Alquran sebagaimana yang sudah kita lakukan terhadap kitab suci Yahudi yang berbahasa Ibrani-Arami dan kitab suci Kristen yang berbahasa Yunani (*The time has surely come to subject the text of the kur'an to the same criticism as that to which we subject the Hebrew and Aramic of the Jewish Bible, and the Greek of the Cristian*

⁸ Aria Maheswara, *Rahasia Kecerdasan Yahudi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publiser, 2009), cet. ke-XVIII, h. 115, lihat juga halaman 130 dan halaman 131

scriptures), Seruan ini dilatarbelakangi oleh kekecewaan sarjana Kristen dan Yahudi terhadap kitab suci mereka dan juga disebabkan oleh kecemburuan mereka terhadap umat islam dan kitab suci Alquran. Mayoritas ilmuwan Kristen sudah lama meragukan keotentikan Bible. Sebelum Mingana, pada tahun 1834 Gustav Flugel di Jerman, Theodor Noldeke, Arthur Jeffery yang proyek mereka itu semua gagal tak ubahnya bagaikan buih, timbul pergi begitu saja, berlalu tanpa pernah berhasil mengubah keyakinan dan penghormatan umat islam terhadap kitab suci Alquran, apalagi membuat mereka murtad.⁹ Dalam hati nurani Yahudi Nasrani sangat dalam mengakui meski tidak terucapkan dengan kata-kata bahwa ajaran islam adalah benar, bahwa ajaran islam untuk semua manusia dan kemanusiaan universal.

Karakteristik tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an* dari segi metodenya pada dasarnya termasuk jenis tafsir *Tahliliy*, yaitu menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an, dari segala aspeknya dengan mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang terdapat dalam mushaf, tetapi tafsir ini sekaligus juga memakai metode *maudhu'i* yaitu terlihat ketika membagi surah ke dalam beberapa fragmen yang menggambarkan satu tema, kemudian dipayungi oleh sutema pokok yang disebut *mihwar*. Sayyid Quthb mengidentifikasi dari segi *Makkiyah* dan *Madaniyyah*, *munasabah*, dan *asbab al-nuzulnya*. Pendekatan penafsirannya menggunakan pendekatan keindahan bahasa (*al-manhaj al-jamaliy*), pendekatan pemikiran (*al-manhaj al-fikriy*) dan pendekatan pergerakan (*al-manhaj al-harakiy*). Sedangkan corak penafsirannya berorientasi pada aspek sastra budaya dan kemasyarakatan

⁹ Syamsuddin Arif, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) cet. ke-1, h. 3, lihat pula halaman 4 dan halaman 5,

(*al-adabiy al-ijtima'iy*) dengan cirri khas bercorak subjektif-intuitif, bercorak kemasyarakatan, dan menolak tafsir ilmiah (*al-tafsir al-'ilmiy*).¹⁰

Pendekatan pergerakan (*al-manhaj al-harakiy*) adalah karakteristik pendekatan yang paling intens dalam pembahasan yang akan diapaparkan penulis dalam karya ilmiah ini, karena pendekatan ini pada dasarnya adalah upaya untuk mengadakan perubahan radikal terhadap kerendahan-kerendahan jahiliyah yang menghinggapi tata kehidupan masyarakat muslim dengan menjelaskan penyakit-penyakit dan menyebutkan sebab-sebab kemunduran masyarakat muslim.

Hakikat keberadaan Ahli Kitab yaitu Yahudi dan Nasrani, dalam alenia-alenia panjang dalam surah Al-Baqarah, Ali-Imran, an-Nisaa', al-Maa'idah dan lain-lainnya yang mengidentifikasi mereka sebagai menyeleweng, fasik, dan kufur, mereka menggunakan cara-cara yang licik, dan tipu daya yang terus menerus, dan cara paling keras di dalam memerangi agama Islam dan umatnya sejak zaman dahulu bahkan sampai zaman sekarang dan sampai akhir zaman. Dan yang paling terkesan adalah dalam bidang akidah.¹¹

Di samping itu, Al-Qur'anul-Karim juga mencatat adanya kelompok yang saleh dan mendapat petunjuk dari kalangan Ahli Kitab. Tetapi golongan ini sangat sedikit dan hanya ditemukan dari individu-individu dan kelompok-kelompoknya saja. Terjadinya revisi hanyalah mengenai hukum-hukum pergaulan dengan Ahli Kitab dari waktu ke waktu, dari tahap ke tahap, dari realitas ke realitas sesuai

¹⁰Saifuddin, "Akar-akar Pembaruan Tafsir Kontemporer", *KHAZANAH*, Vol. 1 No. 06 (Nopember-Desember 20020), h. 667

¹¹ Sayyid Quthb, *op. cit.*, Vol 5, h. 320

dengan *manhaj haraki* yang riil bagi agama ini di dalam menghadapi aneka kondisi Ahli Kitab, tindakan-tindakan dan sikap mereka kepada kaum muslimin.¹² Sayyid Quthb di dalam menafsirkan hakikat Ahli Kitab menyatakan bahwa tidak pernah terjadi perubahan sedikitpun dalam pandangan Islam terhadap Ahli Kitab, yaitu rusak akidahnya, mempersekutukan Allah, dan mengufuri ayat-ayat-Nya. yang berubah hanya kaidah pergaulan. Revisi akhir mengenai kaidah hubungan antara masyarakat muslim dengan Ahli Kitab ini tidak dapat dipahami tabiatnya kecuali dengan pemahaman yang jernih terhadap perubahan tabiat-tabiat mereka, dengan tetap berpegang teguh pada *manhaj* Allah dan serasi dalam memahami *manhaj-manhaj* jahiliah, serta tetap eksis dalam *manhaj haraki* (pergerakan Islam) dengan tahapan-tahapannya dan sarana-sarananya yang terus berkembang, sesuai dengan realitas manusia yang terus berubah.¹³

Sayyid Quthb telah menawarkan sebuah metode baru, tafsir pergerakan (*al-tafsir al-harakiy*) yang sangat khas sekali dalam menafsirkan ayat-ayat manuver atau ayat-ayat tipu daya dan kelicikan Yahudi dan Nasrani dan yang sangat urgen adalah dalam ayat-ayat final yang dipaparkan pada surah At-Taubah seperti yang dipaparkan di atas. Dengan analisa seperti ini, penulis sangat tertarik dalam memilih tokoh ini sebagai subyek studi. Pertanyaan mendasar dari uraian singkat di atas adalah, apa teologi Yahudi dan Nasrani dan bagaimana manuver-manuver mereka menurut penafsiran Sayyid Quthb dalam kitab tafsirnya *Fi Zhilal Al-Qur'an*.

¹²Sayyid Quthb, *ibid.*, Vol 5, h. 321.

¹³ Sayyid Quthb, *ibid.*, Vol 5, h. 322.

Dengan latar belakang masalah tersebut, penulis akan mencoba meneliti pandangan Sayyid Quthb tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan teologi dan manuver yahudi dan nasrani. Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi berjudul *Teologi dan Manuver Yahudi Nasrani menurut penafsiran Sayyid Quthb dalam Kitab Tafsir Fi Zhilal- al Qur'an* .

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat Teologi dan ayat-ayat manuver Yahudi dan Nasrani dalam kitab tafsir Fi Zhilal Al-Quran?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Teologi dalam Kamus Besar Indonesia adalah Pengetahuan Ketuhanan (mengenai sifat-sifat Allah), dasar-dasar kepercayaan kepada Allah dan agama terutama berdasar pada kitab-kitab suci).¹⁴ Sedangkan teologi dalam pembahasan ini penulis arahkan pada pemahaman keimanan.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1990), cet ke- 3, h. 932,.

2. Manuver adalah gerakan, kelecikan, muslihat, ataupun siasat (lihat Kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols h. 372). Lebih luas lagi yang dimaksudkan manuver dalam konteks pembahasan ini, penulis memaknai pelanggaran, kelemahan menghadapi hawa nafsu, sikap tipu daya, kelecikan, kasar, keras kepala, jiwa yang lemah, jiwanya yang menyimpang, dan sulit di luruskan.
3. Sedangkan definisi Yahudi dalam Halakha, atau hukum-hukum agama Yahudi ada dua kategori, yaitu suku bangsa Yahudi, suku bangsa ini terbagi lagi menjadi dua: 1). Seorang anak yang terlahir dari ayah dan ibu Yahudi disebut Yahudi asli. 2) seorang anak yang terlahir dari ayah Yahudi dan ibu dari bangsa lain, Yahudi campuran ini termasuk kategori Yahudi kelas dua. Kategori kedua yaitu seorang yang memeluk agama Yahudi menurut hukum-hukum Yahudi. Definisi ini diwajibkan oleh Talmud, sumber hukum-hukum tak tertulis yang menerangkan Taurat, kitab suci asal hukum-hukum Yahudi (lima kitab pertama Kitab Tanakh/ Perjanjian Lama. Menurut Talmud, definisi ini di pegang semenjak pemberian Sepuluh Perintah Allah di Gunung Sinai kira-kira 3500 tahun dahulu kepada Nabi Musa. Sejarawan Yahudi non-ortodoks berkeyakinan bahwa definisi ini tidak di ikuti sehingga tidak lama berlaku, tetapi ia mengaku bahwa definisi ini di gunakan sekurang-kurangnya 2000 th sampai saat ini. Pada akhir abad ke-20, dua kumpulan Yahudi (terutama di Amerika Serikat) yang liberal dari segi teologi, Yahudi Reformasi dan Yahudi Rekonstruksi telah membenarkan orang yang tidak memenuhi kriteria tersebut untuk menyebut diri mereka sebagai Yahudi, mereka tidak lagi mewajibkan orang memeluk agama tersebut demi

memenuhi adat istiadat pemeluk tradisional, dan mereka menganggap seseorang sebagai Yahudi jika ibu mereka bukan Yahudi, asalkan berayah Yahudi.¹⁵

4. Nasrani dalam kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus adalah orang yang beragama Nasrani, sedangkan apabila di tambah al () berarti agama Nasrani

Agama Nasrani, atau kaum Nashara, terambil dari suatu bangsa, yaitu yang berasal dari daerah kelahiran Nabi Isa as. yaitu Nazaret (dalam bahasa Ibrani) atau Nashirah (dalam bahasa arab). Beberapa ulama berpendapat bahwa istilah "nasrani" memang berasal dari desa nashirah, antara lain menurut pendapat Ibnu Qatadah dan Ibnu Abbas.¹⁶

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat Teologi Yahudi dan Nasrani dalam kitab Tafsirnya Fi Dzilal Al- Qur'an.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat berbagai peristiwa pengkhianatan yang dilakukan yahudi dan nasrani, sehingga menambah

¹⁵ <http://id.Wikipedia.Org/wiki/yahudi>

¹⁶ [http://akmal.Multiply.Com/journal/item/644/Pernak-pernik Perdebatan Tentang Buya Hamka Bag 2](http://akmal.Multiply.Com/journal/item/644/Pernak-pernik%20Perdebatan%20Tentang%20Buya%20Hamka%20Bag%202)

kewaspadaan dan tidak menjadi korban pengkhianatan yang berulang-ulang.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi umat islam agar mengetahui dan memahami pandangan mufassir Sayyid Quthb tentang ayat-ayat teologi dan manuver kaum Yahudi dan Nasrani.
- b. Sebagai bahan referensi bagi mereka yang ingin mengetahui pandangan mufassir atau ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran (review) terhadap bahan-bahan pustaka, yang terkait dengan obyek serta subyek yang penulis teliti, ada beberapa sumber, diantaranya:

1. Wawasan Al-Qur'an tentang sikap umat Yahudi dan Nasrani terhadap umat Islam, oleh Sri Rahmawati, jurusan Tafsir Hadis angkatan 2004, dengan analisis tentang wujud kebencian Yahudi Nasrani terhadap Islam. Yaitu jengkel dan marah karena Rasulullah tidak mempropagandakan agama mereka dan tidak mengikuti agama mereka, kemudian nabi mengajak agar menjauhi dan tidak mengikuti agama tersebut. Mengatakan bohong terhadap ucapan nabi dan menginginkan agama Islam tidak berkembang dan gembira melihat umat Islam pecah dan tertimpa musibah. Mereka belum puas jika

umat islam belum mengikuti mereka. Juga memaparkan faktor penyebab kebencian umat Yahudi dan Nasrani terhadap umat Islam yang dapat disimpulkan yaitu karena dengki dan fasik. Tulisan ini juga memaparkan karakteristik Yahudi dan Nasrani diantaranya keras kepala, tamak, fanatisme kesukuan, ingkar janji, sombong dan rakus. Penulis memberikan komentar terhadap tulisan ini, bahwa tulisan ini memberikan penjelasan sikap Yahudi dan Nasrani terhadap umat Islam sebatas umat Yahudi dan Nasrani selama Islam muncul yaitu ketika da'wah Rasulullah berlangsung. Sedangkan perbedaannya jauh sekali dengan tulisan ilmiah yang ditulis penulis dalam judul teologi dan manuver ini. Yaitu secara komprehensif membicarakan sikap Yahudi sejak zaman Taurat, atau zaman nabi Musa, permintaan mereka yang di luar pikiran, tindakan makar Yahudi dan Nasrani pada zaman nabi Isa a.s., sampai pada zaman Rasulullah. Penulis memaparkan keseluruhan ayat yang di sebut dalam Al-Qur'an, sehingga bisa di tela'ah secara keseluruhan aspek-aspek manuver mereka yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Di samping itu penafsiran Sayyid Quthb memaparkan sejarah secara riil dari masa ke masa sehingga sangat memuaskan pembaca, dan hal ini bisa di lihat kembali kepada kitab aslinya. Karena penulis memaparkan secara singkat apa yang mufassir paparkan.

2. Dogma Ketuhanan Trinitas dalam agama Kristen (Tinjauan Islam) oleh Rawiyah, angkatan 1994, jurusan Perbandingan Agama, membahas tentang Dogma dan Ketuhanan Trinitas. Mereka mempercayai bahwa Allah itu Esa, namun mempunyai tiga oknum yang terdiri dari tuhan Bapak, Allah dan roh

kudus. Tiga pribadi tersebut sama kesempurnaannya. Memaparkan sejarah lahirnya Trinitas yaitu dari pendapat bapak-bapak gereja yang sulit dalam menafsirkan ayat-ayat tentang ajaran ketuhanan, yaitu dengan memaparkan golongan Antiokia, Arius, Athanasius, konsili Konstantinopel. Menyebutkan bahwa ajaran trinitas lahir dari keputusan Konsili Nicea th 325 dan Konstantinopel tahun 380. Orang Kristen percaya pada dogma mereka dan tercantum dalam Al-Kitab meskipun membingungkan dan terdapat pertentangan. Juga memaparkan tinjauan islam terhadap Ketuhanan Trinitas, menurut Islam ditolak dengan menampilkan ayat-ayat dalam S. Al-Ikhlash dll. Tulisan ini termasuk bagian yang penulis bahas dalam karya ilmiah teologi dan manuver, tulisan ini tidak memakai simbol SM atau M di dalam mencantumkan tahun sehingga hal ini akan mempengaruhi kekacauan pemahaman sejarah. Sedangkan perbedaannya mencolok sekali bahwa dalam memaparkan ayat-ayat teologi, penulis lebih komprehensif di dalam paparan semua ayat, baik dalam s. At-Taubah, s. Al-Ma'idah dan An-Nisa'. Kelebihannya lagi adalah di dalam penafsiran Sayyid Quthb, secara komprehensif memaparkan sejarah lahirnya trinitas, pertentangan-pertentangan, konsili-konsilinya dan lain-lainnya yang semua itu dipaparkan secara lebih gamblang, sehingga pembaca merasa puas dan tidak repot lagi menelisik buku-buku sejarah karena semua sudah tersaji dalam buku Sayyid Quthb.

3. Ajaran Ketuhanan Menurut Agama Yahudi, oleh Fahrurrazi, jurusan Perbandingan agama, tahun angkatan 1998, yang membahas tentang Paham

Keagamaan (Ketuhanan) dalam agama Yahudi, nama-nama Tuhan dan sifat-sifat Tuhan. Di dalam mengupas Paham Ketuhanan hanya di bahas tentang kepercayaan mereka, yang berfaham henoteisme yaitu mengakui satu Tuhan tetapi mereka mengingkari adanya Tuhan-tuhan bagi agama lain. Kemudian mengalami perubahan menjadi kepercayaan monoteisme. Dan hal ini terjadi pada abad ke-8 sebelum nabi Isa. Kepercayaan semacam ini disebabkan oleh kemenangan Israel dalam melawan musuh-musuh mereka yang membuat mereka berkeyakinan bahwa Tuhan-tuhan dari bangsa lain bukanlah Tuhan sebenarnya. Agama monoteisme pada mulanya merupakan cabang kelompok agama semit yang berasal dari Ibrahim yang berkembang pada keturunan Ishaq dan Isma'il, selanjutnya agama monoteisme di bawa oleh Nabi Musa. Kemudian tulisan ini mengupas nama tuhan dalam agama Yahudi yang pada mulanya Elohim kemudian berkembang menjadi Yehovah dan Adonai. Menyebutkan pula sifat tuhan Yang Maha Kuasa, Yehovah Roy (perlindungan) dan perusak/ keras. Dalam paham keagamaan ini mengalami perubahan dari fase animisme, politeisme, henoteisme sampai pada monoteisme. Kemudian disimpulkan bahwa umat Israel pada umumnya mempercayai Tuhan Yahweh yang memiliki sifat-sifat manusia atau menyerupai sifat-sifat manusia. Sedangkan tulisan karya ilmiah teologi dan manuver ini tampil beda dengan menyebutkan keseluruhan ayat-ayat Allah yang merupakan wujud kalam Allah tentang teologi Yahudi serta dalam paparan penafsiran Sayyid Quthb sangat koheren sekali mengenai kepercayaan Yahudi ini. Baik sejarahnya, realitas dalam masa Rasulullah

maupun analisis dalam masa depan sampai hari kiamat, mengenai kepercayaan Yahudi serta eksese-eksena dalam kehidupan.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadikan literatur sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini, masalah yang akan diteliti, ditelusuri melalui ayat-ayat alquran yang berkenaan dengan masalah teologi dan manuver Yahudi dan Nasrani, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Teologi Yahudi dan Nasrani sebagai tema pilihan.
- b. Melacak ayat-ayat yang menjelaskan manuver-manuver Yahudi Nasrani.
- c. Menghimpun ayat-ayat tersebut lalu mencari penafsirannya dalam Tafsir Fi Dzilal al-Qur'an karya Sayyid Quthb.
- d. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh (out line)
- e. Menganalisis dengan meneliti teologi dan manuver Yahudi Nasrani pada penafsiran Sayyid Quthb dalam ayat-ayat Teologi dan Manuver Yahudi Nasrani.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang berkenaan dengan Teologi dan ayat-ayat yang menjelaskan Manuver Yahudi Nasrani yang ditafsirkan oleh Sayyid Quthb dalam kitabnya Tafsir Fi Zhilal al-Quran.

1. Ayat-ayat yang menjelaskan tentang teologi Yahudi Nasrani adalah sebagai berikut:

1. At-Taubah ayat 30
2. Al-Maidah ayat 17, 18, 72-77, 116-118
3. An-Nisa ayat 171

2. Ayat-ayat yang berkenaan dengan manuver-manuver Yahudi Nasrani adalah sebagai berikut:

1. S. Al-Baqarah ayat 23, 41-42, 51-54, 55-57, 58-59, 61, 67-73, 75-77, 83-86, 87, 88-93, 99-101, 104-109, 114-115, 116-118.
2. S. Ali-Imran ayat 23-25, 54-57, 65-68, 69-74, 75-77, 78-80, 81-83, 187.
3. S. An-Nisa ayat 44-46, 47-48, 49-50, , 150-152, 153-161, 163-165
4. S. Al-Maidah ayat 20-26, 70-71, 78-81
5. S. Al-A'raf ayat 138- 141, 161-162, 163-167.
6. S. Al-Jatsiyah ayat 17

7. S. At-Taubah ayat 31, 32, 34

b. Sumber data

- 1). Sumber data primer yaitu: Tafsir Fi Zhilal-al Qur'an karya Sayyid Quthb yang berjumlah 6 jilid besar dalam kitab yang di terbitkan oleh Dar Asy-Syuruq, Beirut, tahun 1992, jilid I terdiri dari juz 1-4, yang memuat S. Al-Fatihah dan Surah Al-Baqarah berisi 611 halaman, jilid II terdiri dari juz 5-7, yang memuat S. an-Nisa berisi 1170 halaman, jilid III terdiri dari juz 8-11, yang memuat S. Al-An'am-S. Al-A'raf berisi 1429 halaman, jilid IV terdiri dari juz 12-18, yang memuat S. Hud, S. Yusuf, berisi 2537 halaman, jilid V terdiri dari juz 19-20, yang memuat S. al-Furqan, Asy-Syu'ara, S. An-Naml, berisi 3234 halaman, jilid VI terdiri dari juz 26-30, yang memuat S. Al-Ahqaf, Muhammad, Al-Fath, Al-Hujurat, Qaf, berisi 4012 halaman,
- 2). Sumber pelengkap yaitu buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, buku-buku, kitab-kitab putih dan kitab kuning, keterangan-keterangan yang diperlukan baik dari media internet, siaran televisi, pengamatan lapangan dan menyimak CD Dialog antar agama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah menelusuri dan mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang

telah ditafsirkan oleh Sayyid Quthb dalam kitabnya Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an, yang berkaitan dengan Teologi dan manuver Yahudi Nasrani sesuai urutan surat.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah ayat-ayat tentang Teologi dan manuver Yahudi Nasrani yang ditafsirkan oleh Sayyid Quthb dalam kitabnya Tafsir Fi Dzilal-AlQur'an terkumpul, lalu penulis memahami tafsirnya dan mencari buku-buku yang menjadi sumber data dan buku-buku lain yang ada kaitannya dengan permasalahan ayat-ayat tersebut. Setelah data terkumpul dan diolah, penulis menguraikannya dengan merangkum dan menginterpretasikan dalam kalimat-kalimat yang lebih singkat dan padat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ini terbagi dalam empat bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka mengenai selintas karya-karya terdahulu yang telah membahas tema ini, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua menyajikan tinjauan umum tentang teologi dan manuver Yahudi Nasrani dengan sub-sub pembahasan mengenai pengertian tentang teologi, manuver, Yahudi, Nasrani, sejarah bangsa Yahudi dan Nasrani, sejarah

kitab-kitab Yahudi dan Nasrani, dan mengupas tentang evolusi kitab-kitab Yahudi dan Nasrani.

Bab ketiga berisi pemikiran Sayyid Quthb tentang teologi dan manuver Yahudi Nasrani meliputi biografi Sayyid Quthb, corak penafsiran Sayyid Quthb, kemudian memaparkan tafsir ayat-ayat teologi Yahudi dan Nasrani, tafsir ayat-ayat manuver Yahudi Nasrani dan analisis.

Bab keempat merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan terhadap penelitian ini dan saran-saran penulis.